

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan bagi destinasi yang di dukung oleh sumber daya alam melimpah (Murianto, 2014). Dengan 17.508 pulau dan panjang garis pantai di Indonesia 81.000 km (Rayadi, 017). Konsep ekowisata muncul dari tuntutan yang mengarah pada pertanggung jawaban industri pariwisata bagi lingkungan hidup terhadap pengelolaan destinasi (Samsuhardjo et.al n.d). Ekowisata menjadi perpaduan dari berbagai faktor yang tumbuh dari keprihatinan terhadap isu lingkungan, ekonomi dan sosial. Kegiatan ekowisata ini bertujuan untuk meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada wisatawan serta memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal (Samsuharjo et.al n.d) (Malatisuka, 2021).

Ekowisata berbasis masyarakat pendekatan perencanaan alternatif untuk pembangunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Wisatawan lebih tertarik pada aktivitas ekowisata di wilayah konservasi seperti pantai, terutama mereka yang sangat peduli dengan alam dan lingkungan (Sahureka et al., 2016). Pengembangan ekowisata dalam kualitas SDM harus lebih ditingkatkan. Hudson mengatakan bahwa pariwisata yang mencakup masyarakat adalah tempat terbaik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai wisata. Hal ini, masyarakat lokal harus terlibat dalam pengelolaan tempat wisata (Rohmahetal., 2018). Pelayanan publik yang dilakukan secara partisipatif dapat menjadi kekuatan utama untuk meningkatkan pelayanan publik. Masyarakat Pantai Lombang menunjukkan keterlibatan menghasilkan peningkatan kemampuan mereka. Partisipasi masyarakat dapat berupa pikiran, tenaga, harta benda, keahlian, dan sosial (Huraerah, 2011 : 116). Sehingga akan meningkatkan posisi dan kualitas keterlibatan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan nilai manfaat pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata (Tisnawati et al., 2019, p. 4). Keberlanjutan ekowisata diperlukan untuk membangun dan mengembangkan wisata di suatu daerah melalui promosi dengan tujuan menarik wisatawan dalam pengelolaan jangka panjang. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di ujung timur Pulau Madura, dan memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah untuk dijadikan sebagai objek tujuan wisata.

Pariwisata saat ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pariwisata harus terus dilakukan secara benar dengan melibatkan pihak terkait. Industri pariwisata terus meningkatkan dan menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu mengenalkan keindahan alam adat istiadat (Syarif, 2016). Kontribusi yang cukup besar dari sektor pariwisata, menyebabkan pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat. Potensi wisata yang cukup besar serta sarana yang relatif tersedia di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pariwisata minat khusus seperti pariwisata bahari pada saat ini menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan alam dan sosial, sehingga masyarakat perlu untuk memahami potensi sumberdaya alam yang ada dalam kawasan wisata (Mardani et al., 2018).

Kabupaten Sumenep merupakan bagian dari Pulau Madura menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak potensi pariwisata. Kabupaten Sumenep terletak di bagian timur Pulau Madura. Terdapat 126 pulau kecil. Kabupaten Sumenep adalah yang terluas di antara ketiga kabupaten lainnya di

Pulau Madura, karena lokasinya yang indah dan banyaknya pulau yang dimilikinya membuatnya disebut sebagai *island resort*. Sumenep memiliki banyak potensi untuk wisata laut dan pesisir (Moertujoso, 2011). Kabupaten ini memiliki 2.093,47 km² dan 1.134.810 orang tinggal di sana (BPS Sumenep, 2022). Kabupaten Sumenep memiliki banyak potensi untuk adanya strategi pengembangan ekowisata. Pada tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumenep mencapai 544.623 sedangkan tahun 2015 meningkat hingga mencapai 623.343 orang. Tahun 2016 sebanyak 855.946 orang dan disusul tahun 2017 mencapai 1.051.145. Pada tahun 2018 semakin meningkat dengan angka kunjungan hingga 1.288.019 orang. Puncaknya pada tahun 2019 hingga 1.498.486 orang. Pantai Lombang memiliki strategi untuk mengembangkan ekowisata, meskipun belum secara signifikan berkembang (Rozi & Camelia, 2022). Pulau Madura memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Destinasi wisata di Pulau Madura merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

Pantai Lombang salah satu pantai yang ada di Desa Lombang Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa Lombang yang menjadi lokasi Pantai Lombang dijadikan tempat wisata karena memiliki daya tarik pengunjung. Desa Lombang dikatakan sebagai desa wisata karena memiliki aksesibilitas dan memiliki aktivitas wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan. Ribuan pulau dengan kecantikan alam dan keberagaman budaya yang meliputi suku, agama, ras dan adat. Luas kawasan Pantai Lombang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai adalah 15.000 m (panjang pantai 300m dan lebar 50 m). Pantai yang memiliki keunikan akan hamparan cemara udang sepanjang 12 km ini merupakan pantai di Sumenep yang ramah dikunjungi wisatawan. Pengunjung dapat menikmati keindahan pasir yang putih, air laut yang jernih, dan sunset yang indah. Selain itu, beberapa jalan rusak saat memasuki area wisata Pantai Lombang. Meskipun akses ke Pantai Lombang mudah, ada masalah dengan kondisi jalan. Tata pengelola yang baik dan teliti

diperlukan untuk mengatasi masalah pencemaran sampah dan limbah hasil tambak udang yang ada di sekitar objek wisata, serta keterbatasan fasilitas kamar mandi, hotel, dan penginapan (Sumenep, n.d.). Meskipun Kabupaten Sumenep memiliki banyak potensi wisata laut, jumlah wisatawan menurun dalam beberapa tahun terakhir 2020 sehingga berdampak pada ekonomi lokal. Pantai Lombang merupakan pantai tertua di Sumenep menjadi salah satu tempat wisata yang mengalami penurunan (Risqullah et al., 2022). Wisata alam di Kabupaten Sumenep cukup banyak, diantaranya Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Pantai Sembilan, Gili Labak, dan Gili Iyang. Objek wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Sumenep terdiri dari Pantai Lombang, Pantai Slopeng dan Museum Keraton Sumenep. Namun, diantara ketiga objek wisata tersebut, Pantai Lombang memberikan kontribusi tertinggi dalam dua tahun terakhir. Hal ini mencerminkan kunjungan wisatawan yang tinggi dan membuktikan bahwa Pantai Lombang mampu menarik pengunjung lebih banyak jika dibandingkan dengan objek wisata yang dikelola pemerintah lainnya.

Pertumbuhan industri wisata merupakan hasil dari proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu, masing-masing unsur yang terlibat dalam proses tersebut memiliki tujuan tertentu. Sehingga masyarakat diberi tanggung jawab untuk memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan program yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka (Sudarto 1999). Salah satu cara untuk mendorong masyarakat melalui pariwisata, khususnya ekowisata. Pantai Lombang salah satu tempat wisata di Indonesia, memiliki banyak potensi seni dan alam. Sangat penting untuk mengelola berbagai potensi sumber daya pesisir dan ancaman kerusakan. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk berkembang dan bertanggung jawab atas wilayahnya sendiri. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan penelitian dengan judul "Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pantai Kabupaten Sumenep."

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi mengenai strategi pengembangan ekowisata di Pantai Lombang berbasis masyarakat. Hal ini, perlu dilakukan pengembangan

melalui masyarakat agar Pantai Lombang menjadi wisata yang unggul dan menjadi wisata berkelanjutan yang tetap asri dan terjaga akan keindahan pantainya.

1.3. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini mengenai pengembangan ekowisata pantai. Strategi yang dilakukan agar Pantai Lombang dapat berkembang melalui masyarakat dengan mengadakan himbauan pengetahuan untuk masyarakat mengenai pengembangan ekowisata untuk Pantai Lombang agar masyarakat ikut dalam pengembangan wisata Pantai Lombang.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana untuk melakukan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pantai Lombang Kabupaten Sumenep ?

1.5. Tujuan Kajian

Tujuan umum yang ingin dicapai untuk mengenyahui manfaat ekowisata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan konversi sumber daya alam di Pantai Lombang. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk dapat menentukan strategi pengembangan ekowisata berbais masyarakat di Pantai Kabupaten Sumenep mulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi serta menganalisis faktor internal dan faktor ekstenal.

1.6. Manfaat Kajian

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa dapat memiliki komptensi dan pengalaman sebagai peneliti.
- Hasil penelitian yang telah di publikasikan dapat bermanfaat menjadi refrensi ilmu pengetahuan.

- Melatih kemampuan manajemen, komunikasi dan adaptasi pada lingkungan kerja yang sebenarnya.
- Adanya invensi, teori baru atau prinsip kebijakan baru yang dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Manfaat Bagi Instasi

- Memperoleh input terkait dengan kompetisi penelitian, perilaku sosial dan aspek lainnya yang dapat digunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan kurikulum prodi.
- Mengembangkan jejaring secara luas dengan berbagai lembaga riset.
- Memperoleh publikasi ilmiah dari karya mahasiswa.
- Menjadi sentra keilmuan dari hasil penelitian mahasiswa